

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Teka-Teki Silang pada Materi Kaidah Kebahasaan Teks Biografi di Kelas X SMA N 2 Medan

Hernita Simatupang¹ , Rita²

Institusi/lembaga Penulis

Universitas Islam Sumatera Utara

Alamat e-mail: simatupanghernita@gmail.com

Alamat e-mail : rita@fkip.uisi.id

ABSTRACT

This study seeks to evaluate the impact of the Problem Based Learning (PBL) model utilising crossword puzzle media on students' academic performance and comprehension of the linguistic conventions of biographical texts among grade X students at SMA N 2 Medan. The employed methodology is Classroom Action Research (CAR), structured in cycles that encompass preparation, implementation, observation, and reflection. Quantitative data indicate a substantial rise in students' pre-test and scores, whilst qualitative data from observations and questionnaires corroborate an enhancement in student and instructor engagement and interaction. The findings demonstrate that employing the PBL paradigm alongside crossword puzzle media effectively enhances learning outcomes and student comprehension of the subject, therefore serving as an innovative alternative in the Indonesian language education process.

Keywords: Problem Based Learning, Crossword Puzzle Media, Learning Outcomes, Student Wisdom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media teka-teki silang terhadap prestasi akademik siswa dan pemahaman siswa terhadap konvensi kebahasaan teks biografi pada siswa kelas X di SMA N 2 Medan. Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terstruktur dalam siklus yang mencakup persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan yang substansial pada nilai pre-test dan siswa, sementara data kualitatif dari observasi dan kuesioner menguatkan peningkatan keterlibatan dan interaksi siswa dan instruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan paradigma PBL dengan media teka-teki silang secara efektif

meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, sehingga dapat menjadi alternatif yang inovatif dalam proses pendidikan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Media Teka-teki Silang, Hasil Belajar, Kearifan Siswa

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi kaidah kebahasaan teks biografi, penting untuk keterampilan komunikasi efektif dan pemahaman sosial budaya. Teks biografi mengandung nilai pendidikan signifikan, termasuk pelajaran moral dan keteladanan dari tokoh yang diangkat. Farhanah dan Safi'I (2021) menunjukkan bahwa teks biografi mengandung nilai keteladanan yang bermanfaat bagi pengembangan karakter, seperti ketekunan, keberanian, dan sikap kritis. Penerapan teknik pembelajaran inovatif, seperti modul elektronik (Putri et al., 2024) dan gamifikasi (Erdiana et al., 2024), meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas materi.

Masalah yang dihadapi guru dalam mengajarkan kaidah kebahasaan teks biografi di kelas X meliputi kurangnya

motivasi siswa, baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Interaksi terbatas mengurangi keterlibatan siswa (Sakaria et al., 2021). Guru juga kesulitan mengintegrasikan teknologi dan metode menarik untuk memahami kaidah kebahasaan. Penelitian menunjukkan gamifikasi dapat memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa memahami kaidah kebahasaan teks biografi (Erdiana et al., 2024).

Tantangan manajemen kelas mempengaruhi pembelajaran. Ketidacukupan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan (Fransisca et al., 2022). Materi kompleks dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami kaidah kebahasaan menjadi tantangan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran efektif dan inklusif

(Telaumbanua et al., 2022). Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional penting untuk kualitas pengajaran.

Metode pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar dan pengembangan keaktifan siswa. PBL mengembangkan keterampilan kritis dan analitis siswa dengan mengajak terlibat dalam situasi nyata yang mendorong kemampuan berpikir kritis (Chrisdiyanto et al., 2023; Amran, 2023). PBL juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memperbesar rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran (Wahyuni et al., 2023).

Hasil belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh PBL, menurut penelitian yang dilakukan oleh Chrisdiyanto et al. Siswa menunjukkan lebih banyak otonomi dalam pembelajaran dan menunjukkan kemampuan untuk mengkontekstualisasikan informasi dalam situasi kehidupan nyata (Chrisdiyanto et al. 2023). Pengetahuan

kritis dan keterampilan sosial dapat berkembang dalam lingkungan PBL (Wahyuni et al., 2023). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) meningkatkan dorongan dan kepercayaan diri siswa untuk menemukan solusi (Wahyuni et al., 2023).

Lingkungan belajar yang menarik dan partisipatif dipupuk melalui pemanfaatan berbagai media. Menurut Rosady et al (2018), siswa lebih cenderung berpartisipasi aktif dan mencapai hasil belajar kognitif yang lebih baik ketika diberikan teka-teki silang untuk diselesaikan. Siswa yang tidak tertarik dengan pendekatan yang lebih tradisional menganggap media ini menarik.

Teka-teki silang memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu memperkuat ingatan dan pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Kusuma, 2021; Rosady et al., 2018). Aktivasi mental selama memecahkan teka-teki silang mendorong pemahaman dan penerapan fakta yang dipelajari.

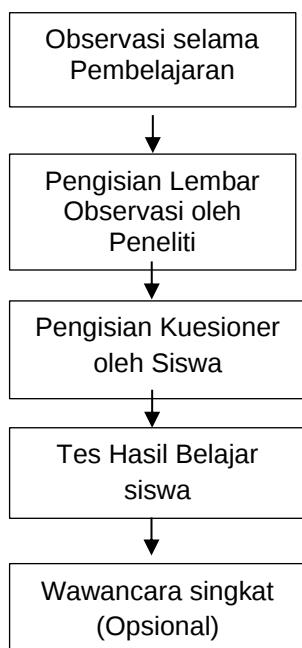
Penelitian ini mengkaji bagaimana siswa Kelas X SMA N 2 Medan mempelajari kaidah-kaidah sastra biografi melalui penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dengan media teka teki silang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dan untuk menilai seberapa banyak siswa belajar tentang kaidah-kaidah linguistik teks biografi melalui pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan teka-teki silang sebagai medianya. Meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa, dan memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih berhasil adalah manfaat dari penelitian ini. Tujuan menggabungkan PBL dengan media teka-teki silang adalah untuk membuat pembelajaran aturan linguistik lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, menginspirasi untuk menjadi lebih aktif terlibat dalam pendidikan sendiri, dan

memberikan guru model tentang bagaimana secara efektif memasukkan pemikiran kreatif dan kritis ke dalam pelajaran .

B. METODE PENELITIAN

Secara khusus, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) sesuai dengan model Kemmis & McTaggart, yang memiliki tiga fase setiap siklusnya: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum melanjutkan ke pelajaran utama, mahasiswa menyelesaikan pretest yang berfokus pada pembelajaran berbasis perkuliahan tanpa menggunakan media. Untuk membuat siswa lebih banyak berinvestasi dalam pembelajaran mereka sendiri, siklus pertama menggunakan metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) bersama dengan TTS (crossword media). Siklus kedua adalah iterasi dari siklus pertama yang menggabungkan peningkatan observasional untuk mengatasi kekurangan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sementara lembar observasi dan dokumen

pembelajaran memberikan data kualitatif tentang dinamika kelas, pengujian objektif membuktikan ketergantungan dan validitas hasil pembelajaran. Siklus I melibatkan perencanaan, pelaksanaan dengan model PBL dan media TTS, observasi, serta refleksi. Siklus II melibatkan pengulangan dengan perbaikan dari siklus sebelumnya. Teknik pengumpulan data mencakup uji validitas dan reliabilitas tes, observasi, serta dokumentasi untuk memastikan hasil yang valid dan dapat dipercaya.



Gambar 2.1 instrumen penelitian untuk siklus 1 dan siklus 2

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil

belajar dihitung dengan mengurangi skor siklus II dengan skor pre-test. Skor keaktifan siswa dan berpikir kritis juga dihitung dengan cara yang sama, yaitu dengan membandingkan skor pre-test dan siklus II. Hasil belajar, aktivitas berpikir kritis, dan keterlibatan siswa semuanya ditemukan meningkat secara signifikan ketika peningkatan rata-rata dihitung untuk menguji efek penggunaan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

1. Peningkatan Hasil Belajar:

$$\text{Peningkatan Hasil Belajar} = \text{Skor Siklus II} - \text{Skor Pre-test}$$

2. Peningkatan Keaktifan Berpikir Kritis:

$$\text{Peningkatan Keaktifan Berpikir Kritis} = \text{Skor Siklus II} - \text{Skor Pre-test}$$

3. Rata-rata Peningkatan:

$$\text{Rata-rata Peningkatan} = (\text{Total Peningkatan Semua Aspek}) / (\text{Jumlah Aspek})$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Tes Awal

Tabel 3.1

Hasil Pre-test Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan (35 Siswa)

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Keterangan
1	Azkiya	55	Rendah
2	Afif	60	Rendah
3	Irfan	58	Rendah
4	Mey	63	Cukup
5	Nazhira	59	Rendah
6	Noval	62	Cukup
7	Khanza	57	Rendah

8	Shinta	65	Cukup
9	Reyfan	70	Baik
10	Rafli	66	Cukup
11	Chelsea	54	Rendah
12	Arfha	67	Cukup
13	Lutfhan	60	Rendah
14	Najwa	68	Cukup
15	Cinta	55	Rendah
16	Meca	72	Baik
17	Reffan	61	Cukup
18	Safira	58	Rendah
19	Rizky	63	Cukup
20	Kayla	69	Baik
21	Yesa	56	Rendah
22	Syakila	65	Cukup
23	Hafiza	59	Rendah
24	Rezel	70	Baik
25	Fadly	66	Cukup
26	Shafira	52	Rendah
27	Fatir	63	Cukup
28	Mutiara	60	Rendah
29	Alipiya	68	Cukup
30	Dzaki	55	Rendah
31	Rafyindra	72	Baik
32	Alya	57	Rendah
33	Nabila	64	Cukup
34	Ezra	61	Cukup
35	Zalikha	69	Baik

Keterangan:

- Nilai Pre-test merupakan hasil skor dari siswa sebelum penerapan model PBL dengan media teka-teki silang.
- Keterangan mengelompokkan hasil nilai berdasarkan kriteria:
 - Rendah: < 60
 - Cukup: 60-69
 - Baik: ≥ 70

Berdasarkan tabel hasil pre-test dari 35 siswa, mayoritas siswa memiliki nilai di kisaran rendah hingga cukup, dengan beberapa siswa sudah mulai menunjukkan pemahaman baik mengenai kaidah kebahasaan teks

biografi. Secara umum, Berdasarkan temuan tersebut, jelaslah bahwa tingkat penguasaan siswa masih rendah hingga sedang sebelum menggunakan paradigma PBL dengan media teka teki silang. Akibatnya, upaya lebih lanjut harus dilakukan untuk menemukan cara belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Diantisipasi bahwa hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa akan sangat meningkat dengan peningkatan tersebut.



Gambar 3.1
Grafik Dinamika

Siklus PTK ini terdiri dari Pre-test, Siklus 1, dan Siklus 2. Pada Pre-test, siswa mengerjakan soal dengan metode ceramah tanpa media, yang menunjukkan rendahnya partisipasi, kreativitas, dan kerja kelompok. Pada Siswa lebih banyak terlibat dalam Siklus 1 yang menggunakan paradigma

Problem Based Learning (PBL) dengan crossword media (TTS), meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam interaksi guru-siswa. Dalam Siklus 2, kami meningkatkan lingkungan belajar dengan meningkatkan dinamika interaksi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih terlibat dan kreatif, sementara guru mendorong ruang kelas yang lebih partisipatif. Prestasi akademik mahasiswa dan tingkat keterlibatan mahasiswa ditingkatkan dengan menggabungkan PBL dengan TTS.

Tabel 3.3

Perbandingan Rata-rata Skor Pre-test dan pada Materi Kaidah Kebahasaan Teks Biografi di Kelas X SMA N 2 Medan pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	(Pre - test)	Siklus I	Siklus II	Perubahan Skor
Hasil Belajar (Siswa)	60	75	85	+25
Keaktifan (Berpikir Kritis)	55	70	80	+25
Keterlibatan Siswa (Aktivitas)	65	80	90	+25
Pemahaman Kaidah Kebahasaan	70	85	90	+20
Rata-rata Peningkatan	62,5	77,5	85	+22,5

Data di atas menunjukkan bahwa siswa Kelas X SMA N 2 Medan mengalami peningkatan hasil belajar dan engagement yang signifikan ketika menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan teka teki silang untuk mempelajari kaidah bahasa teks biografi. Peningkatan skor rata-rata dari 62,5 pada pra-tes menjadi 85 pada siklus kedua merupakan peningkatan paling mencolok dalam pemahaman siswa terhadap aturan bahasa dan aktivitas berpikir kritis. Keterlibatan, motivasi, dan pemahaman subjek siswa yang meningkat diamati dalam sesi PBL yang mencakup teka-teki silang.

Dengan membandingkan kinerja siswa pada pra dan pasca tes, kita dapat melihat bahwa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media Teka-teki silang sangat meningkatkan hasil belajar mereka. Nilai ujian rata-rata siswa meningkat dari 62,5 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua, dengan peningkatan paling signifikan terlihat pada bidang pemahaman aturan linguistik dan

pemikiran kritis aktif. Dampak positif PBL terhadap kompetensi akademik dan keterlibatan mahasiswa terlihat dari pertumbuhan tersebut. Seiring dengan nilai tes numerik, kesimpulan ini didukung oleh bukti kualitatif yang dikumpulkan dari pengamatan dan survei di kelas. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan guru semakin banyak berinteraksi dengan mereka, menurut pengamatan. Teka-teki silang berdasarkan aturan tata bahasa teks biografi adalah cara yang bagus untuk membuat siswa berpikir kritis dan imajinatif. Konten lebih dipahami ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan ini selanjutnya didukung oleh perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Hasil belajar dan kemampuan analisis siswa ditingkatkan dengan keterlibatan aktif dalam situasi kehidupan nyata dan tumbuhnya aktivitas sosial, menurut Chrisdiyanto dkk. (2023), who melaporkan penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara luas. Dalam nada

yang sama, Kusuma dkk. ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap gagasan dapat ditingkatkan dengan menggunakan teka-teki silang sebagai media pembelajaran. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan media interaktif sangat meningkatkan dinamika kelas dan prestasi siswa.

D. Kesimpulan

Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dengan media teka-teki silang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa mengenai kaidah kebahasaan teks biografi di kelas X SMA N 2 Medan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kaidah kebahasaan, berpikir kritis, dan daya cipta siswa, dengan nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,5 (pre-test) menjadi 85 (Siklus II). Selain itu, interaksi guru-siswa menjadi lebih intens, dengan siswa lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi

guru untuk terus menerapkan model PBL dengan media teka-teki silang, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar . Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji penerapan model PBL dengan media lain atau teknologi interaktif pada materi pelajaran lainnya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa serta hasil ujian nasional atau tes standar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek (Edition 14). Rineka Cipta.

Danim, S. (2012). Strategi Pembelajaran: Konsep, Teori, dan Aplikasi. PT. Grafindo Persada.

Winkel, W. S. (2007). Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran. Gramedia.

Jurnal :

Erdiana, A., Ngatmini, N., & Winarni, S. (2024). Penerapan gamifikasi menggunakan media wordwall dalam pembelajaran kaidah kebahasaan teks biografi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 715-724.

<https://doi.org/10.30605/jsdp.7.2.2024.4226>

Farhanah, N., & Safi'i, I. (2021). Analisis nilai keteladanan dalam teks biografi pada bse bahasa indonesia kelas x sma tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 425. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.37154>

Fransisca, F., Ramadhanti, D., & Satini, R. (2022). Implementasi pembelajaran daring di sma negeri 1 batang kapas pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Alinea Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 220-228. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.223>

Putri, N., Faizah, H., & Zulhafizh, Z. (2024). Pengembangan modul elektronik berbasis ispring suite pada materi teks biografi di sma negeri 1 keritang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5818-5826. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4598>

Sakaria, S., Usman, U., & Hasda, A. (2021). Problematika pembelajaran bahasa indonesia berbasis daring pada kelas xi di sma negeri 9 sinjai. *J.Pendidikan*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i1.27455>

Telaumbanua, D., Zega, I., & Halawa, N. (2022). Peningkatan

kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi menggunakan model concept sentence. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 1(2), 501-509. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.70>

Amran, A. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pendistribusian zakat secara produktif dalam islam pada fase e kelas x smks garudaya bontonmpo. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 4(1), 74-89. <https://doi.org/10.58176/edu.v4i1.972>

Chrisdiyanto, E., Hamdi, S., Jailani, J., & Cahyanti, M. (2023). Efektivitas Problem Based Learning dengan model nht berbantuan sempoa untuk meningkatkan hasil belajar siswa smp. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 669. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6746>